

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL AL – QUR’AN MELALUI METODE TABARAK DI RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK “AIDA” PLOSO MOJO KEDIRI

¹M. Ubaidillah Ridwanulloh, ²Fatma Wulan Maulidiyah, ³Hanum Mir’atul Maslahah

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kediri

³Pendidikan Agama Islam, UIN Malang

Email correspondence: ubaid@iainkediri.ac.id

Article History:

Received: 2023-06-08, Accepted: 2023-11-06, Published: 2023-11-20

Abstract

Every Muslim is actually able to memorize the Qur'an starting from short letters in the Qur'an such as juz 30 (juz 'Ammah). The tabarak method is a new method of memorizing the Qur'an by utilizing the five senses such as hearing and vision. This method has been proven successful in helping early childhood to adults to increase and strengthen their memorization for a long time. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection methods used observation, interviews and documentation. The results showed that in general, the educational program activities of Rumah Tahfidz "AIDA" began before the afternoon prayer or around 14.00 WIB then continued with congregational sholar. After that, reading prayers, asmaul husna and hadith are repeated so that children can memorize. The repetition can be done up to 20 times so that the prayer is truly memorized by the child. After that, it is continued with writing Arabic with a basic level such as at the Iqra' level. The learning program to memorize the Qur'an with the tabarak method runs effectively if there is a role of parental supervision at home. Parents also participate in taking a role in monitoring and guiding children's memorization. As a result, the education program of Rumah Tahfidz "AIDA" can run effectively and can achieve the goals as planned.

Keywords: Al-Qur'an, Memorization, Tabarak Method, Parents

Abstrak

Setiap muslim sebenarnya mampu menghafal al-Qur'an yang dimulai dari surat pendek yang ada di Al-Qur'an seperti juz 30 (juz 'Ammah). Metode tabarak adalah metode yang baru cara menghafalkan Al-Qur'an dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki seperti pendengaran dan penglihatan. Metode ini pernah teruji sukses dalam membantu anak usia dini hingga orang dewasa agar menambah dan menguatkan hafalannya dalam waktu yang lama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara umum, kegiatan program pendidikan Rumah Tahfidz "AIDA" dimulai sebelum shalat asar atau sekitar jam 14.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan sholar berjamaah. Setelah itu membaca doa, asmaul husna dan hadits yang diulang-ulang agar anak bisa hafal. Pengulangan itu bisa dilakukan sampai 20 kali agar doa tersebut benar-benar dihafalkan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan menulis arab dengan tingkat dasar seperti di level Iqra'. Program pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tabarak berjalan dengan efektif jika ada peran dari pengawasan orang tua di rumah. Orangtua juga turut serta dalam mengambil peran untuk memonitoring dan menuntun hafalan anak. Dampaknya program pendidikan Rumah Tahfidz "AIDA" bisa berjalan secara efektif dan dapat mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan.

Keywords: Al-Qur'an, Menghafal, Metode Tabarak, Orang Tua

PENDAHULUAN

PAUD merupakan sebuah upaya pendidikan kepada anak yang baru lahir hingga usia 6 tahun untuk merangsang perkembangan serta pertumbuhan jasmani rohaninya. Nantiya supaya anak mempunyai bekal saat hendak melanjutkan Pendidikan berikutnya. PAUD pada dasarnya mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam proses pengasuhan dan pendidikan kepada anak agar mengkondisikan lingkungan anak yang kondusif (Nofianti, 2021). Selain itu anak juga bisa mengeksplorasi pengalaman yang diperolehnya agar mengerti secara naluri untuk mengamati, meniru dan bereksperimen langsung serta melibatkan semua potensi dan kecerdasan yang dimiliki (Dacholfany & Hasanah, 2021; Etivali, 2019).

Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini ialah terkait Pendidikan agama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pengajaran mengenai Pendidikan agama kepada anak sejak usia dini. Pendidikan ini dilakukan dengan tujuan supaya anak dapat mendapatkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keimanannya (Aryani, 2015; Kaputra et al., 2021). Pendidikan agama dimaksudkan agar anak mempunyai pondasi keimanan sejak usia dini serta menebalkan keimanan dan ketaqwaan pada anak. Diharapkan dengan begitu perkembangan rohani dan jasmaninya terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Kegiatan pengenalan anak kepada al-Qur'an merupakan bentuk kepedulian orangtua kepada anak untuk memberikan pendidikan kerohanian sejak dini. Hal ini dikuatkan oleh teori dari Herma (2020) bahwa al-Qur'an dalam Islam berguna sebagai pedoman untuk para manusia. Oleh karena itu untuk mendambakan anak yang memiliki potensi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka harus dibiasakan sejak dini dengan cara mengenalkan anak dengan al-Qur'an agar bisa dijadikan pegangan dalam hidupnya (Herma et al., 2020).

Setiap muslim sebenarnya mampu menghafal al-Qur'an yang dimulai dari surat pendek yang ada di Al-Qur'an seperti juz 30 (juz 'Ammah). Hal ini memang dikarenakan surah tersebut biasanya menjadi bagian dari bacaan Ketika sholat. Untuk memanfaatkan kesempatan yang ada, sebagai tenaga pendidik atau guru dan orangtua seharusnya melaksanakan upaya yang bermanfaat dalam memantapkan potensi dan intelektual anak (Bustomi & Laeli, 2021). Oleh sebab itu, memperkenalkan al Qur'an kepada anak sejak usia dini sangat baik apalagi jika diajarkan sesuai tingkatan usia dini sebab di dalam Al-Qur'an banyak terdapat nilai-nilai kehidupan (Maskur, 2018).

Menghafal adalah kegiatan mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari menghafalkannya serta selalu mengingat jika hendak melafalkan dengan tidak melihat Al-Qur'an dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT (Akhmar et al., 2021). Pendidik saat melakukan pembelajaran disarankan untuk menggunakan cara meliputi dari pemilihan metode yang sesuai dengan tema pembahasan yang diajarkan dan memperhatikan dalam peningkatan hasil pembelajaran supaya lebih baik dan efektif. Metode yang cocok untuk memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diantaranya metode tabarak (Hakim & Permatasari, 2020).

Metode tabarak adalah metode yang baru cara menghafalkan Al-Qur'an dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki seperti pendengaran dan penglihatan. Metode ini pernah teruji sukses dalam membantu anak usia dini hingga orang dewasa agar menambah dan menguatkan hafalannya dalam waktu yang lama. Metode ini awalnya digagas oleh Dr. Syaikh Kamil Al Laboudy yang mempunyai 7 level yang berhasil membantu anaknya bernama Tabarak untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz dalam usia balita atau tepatnya 5 tahun. Awalnya, anak lebih banyak dipendengarkan baik dari ustadzah maupun orangtuanya atau murattal tentang membaca Al-Qur'an. Satu ayat bisa diulang sampai 3 kali yang diputar sebanyak 20 kali dan kemudian anak diminta untuk mendengarkan dengan seksama serta melihat bagaimana ustadzah atau orangtua mengucapkannya tiap kata (Mujahidah et al., 2022; Sheila Mudina et al., 2022).

Metode tersebut ternyata menarik perhatian masyarakat Islam yang ingin menirukannya pada pendidikan anak-anak mereka. Berbagai lembaga pendidikan mengadopsi metode tersebut diantaranya Rumah Tahfidz Balita Dan Anak “AIDA” Ploso Mojo Kediri. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak “AIDA” Ploso Mojo Kediri dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode tabarak disertai Tahsin menggunakan metode utrujah. Metode utrujah merupakan metode unik, ramah anak, ramah otak dari nol sampai khatam Al-Qur'an (Jannah, 2017). Selain itu proses pembelajaran memanfaatkan dan menggunakan multimedia serta monitoring guru dan orangtua melalui buku mutabaah santri. Metode ini mencakup semua metode cara menghafal Al-Qur'an karena metode ini menggunakan strategi belajar mengajar yang santai dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan audiovisual. artinya anak diperdengarkan murrotal dari syekh terkenal dengan alat pendukung seperti speaker.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Jenis metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha memahami fenomena social secara mendalam (Sugiono, 2008). Hasil pemahaman yang didapatkan nantinya akan disusun dalam bentuk konsep utuh sehingga bisa dipahami secara menyeluruh. Sebagai sumber data dalam penelitian ini ialah kepala dan guru/ustadzah Rumah Tahfidz Balita Dan Anak “AIDA” Ploso Mojo Kediri serta beberapa orang tua siswa atau santri. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga Teknik diantara reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Tabarak dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an

Program Rumah Tahfidz “AIDA” menggunakan metode tabarak ini sudah belangsung sejak 2018. Jumlah siswa waktu itu sekitar 100 anak. Model pembelajaran di rumah tahfidz menggunakan media audiod dan audio visual serta menggunakan metode Talqin. Dengan model pembelajaran menggunakan metode talqin pada anak, sebelum memulai hafalan maka terlebih dahulu anak diperdengarkan dan ditampilkan pada TV khusus yang terdapat suara dan gambar Qori' membaca al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Fitatul Hidayati, selaku kepala Lembaga yang mengatakan bahwa sebelum anak menghafalkan dan menyetorkan hafalan ke ustadz/ah, terlebih dahulu mendengar dan menyimak TV yang menampilkan Qori' membaca Al-Qur'an. Secara umum, kegiatan program pendidikan Rumah Tahfidz “AIDA” dimulai sebelum sholat asar atau sekitar jam 14.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan sholar berjamaah. Setelah itu membaca doa, asmaul husna dan hadits yang diulang-ulang agar anak bisa hafal. Pengulangan itu bisa dilakukan sampai 20 kali agar doa tersebut benar-benar dihafalkan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan menulis arab dengan tingkat dasar seperti di level Iqra'.

Pembelajaran metode tabarak ini sangat efektif digunakan untuk menambah hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak. Diantara indicator keberhasilan metode tabarak ialah meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal dari waktu ke waktu yang dicek dan disimak oleh guru atau ustadz. Tentunya perkembangan hafalan anak sesuai dengan level dan usia anak. Tentunya penerapan metode tabarak yang menggunakan indra pendengar memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an yang kegiatan itu dilakukan sebelum mereka mengaji dan setor hafalan (Muthaharah, 2021). Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu melani selaku guru pendidik kelas level 2 menerangkan bahwa di Rumah Tahfidz “AIDA” ada empat level berdasarkan kelas. Kelas 1 dan 2 dinamakan dengan kelas ba' dan jim. Selanjutnya di level 2 mempunyai 2 kelas. Kelas pertama dinamakan dengan kelas

Umar bin Khattab dan kelas kedua dinamakan dengan kelas Abu Bakar. Untuk level 3 dan 4 hampir serupa model kelasnya karena memang di kelas tersebut lanjutan dari level 1 dan 2 serta kelas 3 dan 4 itu kelas siswanya terkadang digabungkan.

Target kompetensi level 1 menghafalkan 1 juz dari juz 30, level 2 menghafalkan 1 juz dari juz 29, level 3 menghafalkan 1 juz dari juz 3 serta level 4 menghafalkan surat-surat Panjang juz 2 ke atas. Level 2 menargetkan pada siswa untuk menghafalkan per bulan minimal 10 ayat akan tetapi biasanya sampai 15 ayat. Jika kebetulan guru kurang sabar dan konsisten maka target hafalannya 10 ayat saja per bulan. Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti, penggunaan metode tabarak dengan cara Talqin dan kemudian ditambah lagi tiap kelas diperdengarkan dengan tilawah atau murottal TV LCD ternyata memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Pembacaan tilawah atau murottal yang diputarkan di TV LCD diambil dari para Qori' teruji dan terkenal dalam membaca secara shahih di seluruh dunia.

Menurut keterangan yang diperoleh salah satu guru yang bernama Ustadz Melani mengatakan: pada penerapan metode tabarak seperti saat murojaah surat yang sudah dihafalkan siswa, diputarkan surat itu melalui TV LCD dan siswa harus mendengar serta meyimak dengan baik. Jadi jika siswa sering mendengarkan dengan baik maka otaknya secara otomatis akan merekam di daya ingatnya. Strategi ini akan memudahkan guru dan siswa dalam mengajarkan materi hafalan Al-Qur'an. Walaupun demikian pelaksanaan metode ini juga memiliki hambatan-hambatan yang dihadapinya. Diantara hambatannya ialah terkadang pada saat proses pembelajaran berlangsung, situasi kelas ramai yang mengakibatkan teman disampingnya terganggu serta memecah konsentrasi hafalan.

Kesulitan mengkondisikan anak pada saat diperdengarkan murottal semakin tinggi jika usia anak semakin banyak dan perkembangan anak sudah mulai besar. Ketika dinasehati malah cenderung ramai dan mulai susah diatur. Agar anak mau dikondisikan dengan baik dan mengikuti saran guru, usaha yang dilakukan guru adalah memberinya reward atau punishment. Contohnya jika anak mau mengulang-ulang hafalannya nanti dikasih makanan snack. Hal ini ternyata berhasil membuat kondisi pada saat hafalan menjadi tenang dan stabil. Usaha-usaha dalam mengkondisikan anak memang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hafalan anak (Muslim et al., 2020). Sehingga guru dituntut kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang relevan. Apabila ada kesulitan dalam mengkondisikan anak maka juga perlu diberi punishment agar bisa dikendalikan. Tentunya sifat reward dan punishment diberikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa keunggulan dari belajar menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Balita Dan Anak "Aida" Ploso Mojo Kediri, diantaranya adalah:

1. Pembelajaran menggunakan multimedia
2. Belajar membaca al-Qur'an dengan metode ramah anak, ramah otak, dari nol sampai khatam al-Qur'an.
3. Monitoring guru dan orangtua menggunakan mutaba'ah santri
4. Belajar membaca dan menulis dengan kurikulum standar diknas yang dipadukan dengan program metode tabarak dari Mesir
5. Pembiasaan sholat berjamaah
6. Menghafal hadist dan doa sehari – hari dengan metode gerakan
7. Bagi yang menyelesaikan hafalan al-Qur'an di Rumah Tahfidz "AIDA" mendapat sertifikat
8. Sekolah di Rumah Tahfidz "AIDA" mendapatkan ijazah resmi yang bisa digunakan untuk masuk sekolah favorit tanpa tes "Jalur Prestasi Tahfidz"

B. Peran Orang Tua dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Menggunakan Metode Tabarak

Program pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tabarak berjalan dengan efektif. Akan tetapi keberhasilannya tersebut dicapai Bersama antara guru dan orang tua siswa (Novrinda et al., 2017). Dalam rangka mewujudkan keinginan untuk mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, Kerjasama antar wali siswa atau orang tua serta pihak sekolah sangat berperan penting. Jika tidak ada Kerjasama yang baik maka program hafalan menggunakan metode tabarak tidak akan berjalan efektif (Hikmat & Rosidin, n.d.). Diantara bentuk Kerjasama antara guru dan orang tua di Rumah Tahfidz "AIDA" dijelaskan salah satu guru: jika setiap mau pulang dari sekolah, guru senantiasa mengingatkan anak untuk jangan sampai lupa murojaah dan ngaji di rumah, minimal 1 halaman dimurojaah agar bacaannya lancer. Pada saat di rumah, orang tua akan melaksanakan program sekolah yaitu melakukan murojaah pada saat di rumah (Zhafira, 2020). Berdasarkan keterangan dari salah satu orang tua yang Bernama Ibu Malikhah, bentuk pengawasan saya pada anak kalau di rumah, anak menghafal atau murojaah terlebih dahulu baru kemudian ibunya menyimak. Jadi orang tua akan membantu dan mengecek hafalannya agar senantiasa terjaga dengan baik.

Tiap level metode tabarak mempunyai target hafalan dan jangka waktu tertentu untuk menghafalkannya sendiri-sendiri. Pelaksanaan program tersebut, orangtua harus berkomitmen untuk membantu anak tepat waktu dan giat serta semangat dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain itu guru juga menjelaskan. kalau di level 1 itu anak lebih banyak di talqin nya, kalau di level 2 itu anak langsung mendengarkan saja dan tidak tidak talqin seperti dulu di level 1. Karena dilevel 1 anak masih kecil-kecil, jadi masih dalam proses pengenalan. Oleh sebab itu, salah satu bentuk kerjasama sebagai penunjang keberhasilan peserta didik yang dilakukan oleh orang tua serta pihak sekolah adalah dengan mengevaluasi buku muraja'ah rutin setiap hari (Husna et al., 2021). "orangtua diharap bisa menyesuaikan dan menyikronkan cara pembelajaran di rumah sesuai dengan di sekolah. Seperti yang diketahui bahwa di sekolah sistemnya muroja'ah. Jadi di rumah diharapkan juga dibimbing orang tua untuk muroja'ah juga" tegas guru

Orangtua juga turut serta dalam mengambil peran untuk memonitoring dan menuntun hafalan anak. Selain itu pihak sekolah juga membuat platfrom grup whatsapp atau lainnya sebagai media komunikasi dan pengumpulan bukti bahwa anak sudah melakukan muraja'ah di rumah. Bahkan menurut penuturan dari orang tua yang lain (ibu Badriyah) menjelaskan, mulai bangun tidur saya suruh anak untuk mendengarkan speaker yang memutar target surat hafalannya. Kemudian pada siang hari, meskipun anak dalam keadaan bermain tetap saya suruh mendengarkan hafalah surat yang diputar supaya teringat ke otaknya. Selanjutnya setelah magrib, saya suruh membaca al-Qur'an sambil saya simak dan sekalian murojaah sesuai perintah dari para guru Rutaba'. Jika hal itu sudah dilakukan pada hari itu langsung dilaporkan lewat grub whatsapp.

Bahkan untuk memaksimalkan evaluasi peserta didik, pihak sekolah membuat forum pertemuan dengan para orangtua yang bertujuan menyampaikan pencapaian maupun kesulitan yang ditemui dalam diri peserta didik selama mendapatkan bimbingan dari sekolah. Untuk melengkapi sikap penghafal Al-Qur'an yang baik, pihak sekolah menghimbau supaya mengusahakan mengantarkan anak ke sekolah dengan tepat waktu sehingga anak terbiasa disiplin yang nantinya bisa berpengaruh dengan tepat waktunya terhadap hafalannya. Selain itu, demi kebaikan bersama orangtua bisa menghimbau anak untuk membatasi dalam bermain ponsel, game, menonton TV, atau kegiatan yang kurang manfaat yang bisa mengganggu hafalannya.

PENUTUP

Setiap muslim sebenarnya mampu menghafal al-Qur'an yang dimulai dari surat pendek yang ada di Al-Qur'an seperti juz 30 (juz 'Ammah). Menghafal adalah kegiatan mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari menghafalkannya serta selalu mengingat jika hendak melafalkan dengan tidak melihat Al-Qur'an dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT. Metode tabarak adalah metode yang baru cara menghafalkan Al-Qur'an dengan memanfaatkan panca indera yang dimiliki seperti pendengaran dan penglihatan. Metode ini pernah teruji sukses dalam membantu anak usia dini hingga orang dewasa agar menambah dan menguatkan hafalannya dalam waktu yang lama. Program Rumah Tahfidz "AIDA" menggunakan metode tabarak ini sudah belangsung sejak 2018. Secara umum, kegiatan program pendidikan Rumah Tahfidz "AIDA" dimulai sebelum sholat asar atau sekitar jam 14.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan sholar berjamaah. Setelah itu membaca doa, asmaul husna dan hadits yang diulang-ulang agar anak bisa hafal. Pengulangan itu bisa dilakukan sampai 20 kali agar doa tersebut benar-benar dihafalkan anak. Setelah itu dilanjutkan dengan menulis arab dengan tingkat dasar seperti di level Iqra'. Program pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an dengan metode tabarak berjalan dengan efektif. Akan tetapi keberhasilannya tersebut dicapai Bersama antara guru dan orang tua siswa. Dalam rangka mewujudkan keinginan untuk mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, Kerjasama antar wali siswa atau orang tua serta pihak sekolah sangat berperan penting. Orangtua juga turut serta dalam mengambil peran untuk memonitoring dan menuntun hafalan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>
- Bustomi, A., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Etivali, A. U. A. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>
- Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>
- Herma, T., Kusyairy, U., & T, M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Hikmat, R., & Rosidin, D. N. (n.d.). *Menanamkan Pendidikan Agama Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak Sebagai Jembatan Orang Tua Menuju Surga | Hikmat | Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Retrieved June 8, 2023, from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/6219>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>

- Jannah, R. (2017). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Sdit Yayasan Huda Wan Nur. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), Article 2.
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). DAMPAK PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN RELIGIUS ANAK DALAM KELUARGA JAMA'AH TABLIGH. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v3i1.4896>
- Muslim, M., Mulyanto, M., & Tahyudin, D. (2020). Peran Ustadzah Dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.246-260>
- Muthaharah, F. I. (2021). IMPLEMENTASI METODE TABARAK DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN BAGI ANAK. *Journal Islamic Studies*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.781>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.39-46>
- Sheila Mudina, Miftahirrizqa, & Risnawati. (2022). Analisis Penggunaan Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Markaz Tahfidz Balita Raudhatu Tilawatil Qur'an Dumai. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 100–111. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i2.34723>
- Sugiono, T. (2008). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Alfa Beta, Bandung*.
- Zhafira, V. U. (2020). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Nurul Qur'an At-Taqwa Kota Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.76>